

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan

1. *Pengertian Pengelolaan*

Suharsimi Arikunta berpendapat bahwa pengelolaan adalah bentuk kata dari mengelola, sedangkan mengelola sama dengan suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.¹

Soekarno Handayaniingat juga berpendapat Pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan”.²

2. *Unsur-unsur Pengelolaan*

Supaya pengelolaan bisa mencapai tujuan yang diinginkan, maka sangat diperlukan adanya sarana manajemen, tanpa adanya sarana yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1998), 8.

² Soekarno handayaniingat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Haji Masaguna, 1997), 9.

menjadi unsur-unsur manajemen maka tujuan yang dibuat akan sulit untuk dicapai.

Sarana-sarana atau unsur-unsur manajemen lebih dikenal dengan istilah “enam M”, dengan kata lain sarana atau unsur-unsur manajemen untuk mencapai tujuan adalah dengan “enam M”, yaitu *man, money, material, machines, methods, dan market*, (manusia, uang, bahan, mesin, metode, dan pasar).³

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan sarana terpenting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, tanpa adanya campur tangan manusia tidak mungkin bisa mencapai tujuan tersebut, dengan kata lain manusialah yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional organisasi, dalam hal ini bagaimana harus menempatkan orang yang tepat diposisi yang tepat.

b. *Money* (Uang)

Untuk melakukan suatu aktifitas apapun pasti dibutuhkan uang, uang sebagai sarana manajemen digunakan sedemikian rupa agar tercapai suatu tujuan. Kegagalan dan ketidak lancaran suatu program tergantung perhitungan dana yang digunakan.

³ Fajri Dwiwama, “Unsur-unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol, 7 No.1 (November 2018): 677.

c. *Material* (Bahan-bahan)

Faktor ini sangat penting, karena tanpa dukungan alat atau sarana prasarana yang lengkap akan sulit untuk menjalankan tugasnya. Sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan perlu disiapkan bahan dan peralatan yang lengkap.

d. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin dalam kondisi zaman modern saat ini tidak dapat diragukan lagi. Mesin dapat membantu manusia dalam bekerja, mempersingkat waktu bekerja untuk menghasilkan keuntungan yang lebih baik dan lebih banyak.

e. *Method* (Metode)

Merupakan bentuk cara melakukan pekerjaan atau aktifitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya metode yang tepat dapat membantu jalannya suatu program dengan lancar.

f. *Market* (Pasar)

Suatu lembaga atau perusahaan harus memasarkan hal yang telah di produksinya atau dilaksanakannya, dengan itulah pemasaran dalam suatu manajemen sangat penting dan menjadi sebagian unsur yang tidak bisa diabaikan.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan manusia merupakan faktor paling penting berjalanya suatu program sehingga berhasil atau tidaknya suatu program tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang

akan dicapai. Oleh karena itu unsur manusia sangatlah penting dalam manajemen melebihi unsur-unsur lainnya. Maka bisa dikatakan manajemen merupakan proses social yang mengatasi masalah manusia.⁴

3. *Fungsi-fungsi Pengelolaan*

Pengelolaan merupakan suatu proses atau usaha, maka dari itu tidak lepas dari empat komponen yang ada yaitu (POAC) *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :⁵

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan berbagai kegiatan dan keputusan lebih lanjut tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan oleh siapa. Rencana tersebut harus mempertimbangkan kebutuhan akan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Dalam fungsi perencanaan, manajer melakukan berbagai bentuk kegiatan perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁶

Perencanaan juga merupakan suatu fungsi manajemen yang mencakup pemilihan kegiatan yang akan dijalankan, bagaimana menjalankan, kapan mulai dan selesainya pekerjaan itu, dan untuk

⁴ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Alamin dan IKFA, 1996), 49.

⁵ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1 (2018): 33.

⁶ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet.ke-1, 50

membantu tercapainya tujuan program yang dijalankan. Perencanaan juga merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang mengandung fakta-fakta, asumsi dan unsur-unsur kegiatan yang dipilih untuk nantinya akan dilakukan di masa yang akan datang.

Ada sebagian dasar tahap perencanaan, dalam hal ini ada empat:

- 1) Menentukan tujuan dan serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian tujuan yang akan dilaksanakan.⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah berkumpulnya sebagian orang untuk bekerja sama dalam rencana yang telah ditentukan. Ketika semua rencana sudah disusun dengan rapi oleh seorang manajer, disitulah tugas selanjutnya untuk mengorganisir sampai dapat dimanfaatkan secara tepat. Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses dimana suatu pekerjaan yang ada akan dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktifitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sampai tujuan yang telah dibuat tercapai dengan tepat.⁸

⁷ Wijayanti Dwi Wahyu, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Daya Anugerah Semesta Semarang," (Skripsi-Universitas Negeri Semarang, 2012).

⁸ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 2.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam fungsi manajemen atau pengelolaan karena merupakan upaya dari berbagai hal dan suatu tindakan yang dilakukan, agar anggota mulai dari tingkat terbawah sampai teratas bisa mencapai rencana yang telah ditentukan diawal organisasi dengan cara yang baik dan benar.⁹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemantauan atau koreksi terhadap suatu hal yang telah dilaksanakan diawal terbentuknya suatu program atau kegiatan. Pengawasan baru dapat dilakukan apabila fungsi-fungsi pendukung lainnya sudah dijalankan dengan benar dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Tujuan ini juga bentuk dari evaluasi, ketika sebuah organisasi sudah bergerak seorang pemimpin dalam organisasi tersebut harus terus bergerak dan melakukan pengawasan secara terus-menerus sampai dapat memastikan jalannya suatu program dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan diawal, baik mengenai arah dan caranya.

⁹ Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Ajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), 74.

Adapun langkah-langkah Controlling adalah :

- 1) Penetapan standard dan metode nilai kerja
- 2) Penilaian kinerja
- 3) Penilaian apakah kinerja telah memenuhi standar atau tidak
- 4) Pengambilan tindakan atau koreksi.¹⁰

B. Program Tahfidz Al Qur'an

1. Pengertian Program

Program adalah daftar tugas yang akan diselesaikan oleh individu, kumpulan organisasi, gedung, atau bahkan Negara. Pengertian program secara umum juga dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Sebaliknya, program secara khusus adalah unit atau unit kegiatan yang merupakan realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan, terjadi dalam proses yang berkesinambungan, dan memerlukan partisipasi sekelompok individu. Dengan itu program merupakan sebuah system, yang terdiri dari kumpulan tindakan yang dilakukan berulang kali.¹¹

Pendapat Joan sebagaimana dikutip dari tayibnapiis program adalah adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam upaya memberikan dampak atau membuahkan hasil. Suatu program dalam situasi ini dapat berbentuk kurikulum aktual atau dapat berbentuk abstrak, seperti metode. Feuerstein, di sisi lain, mendefinisikan program sebagai rencana yang

¹⁰ Kurniawan Saefullah dan Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), 321.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 2.

diputuskan sebelumnya, biasanya dengan tujuan, metode, urutan, dan konteks tertentu.

Adapun Suherman dan Sukjaya berpendapat, adalah rencana aksi yang dibuat secara operasional dengan mempertimbangkan setiap aspek pelaksanaan dan keberhasilan program.

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa program adalah rencana yang terdiri dari beberapa komponen yang mencakup kebijakan dan sejumlah tugas yang harus diselesaikan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan. Program dalam hal ini berbentuk kegiatan terjadwal atau urutan kegiatan yang direncanakan.¹²

2. *Pengertian Tahfidz Al-Qur'an*

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari lafadz Haffadza, asal kata dari حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزٌ َّ yang artinya “menghafal”. Menurut Qurais Syihab, istilah hafidz terdiri dari tiga huruf yang artinya memelihara dan mengawasi. Kata menghafal berasal dari kata ini karena individu yang menghafal akan menjaga ingatannya dengan baik. Selain itu, definisi "jaga" dan "tidak ceroboh" dijelaskan. Penjagaan masing-masing merupakan komponen pemeliharaan dan pengawasan. Dalam kata-kata Hafidz sendiri, dia menekankan dan mengulangi pemeliharaan dan keunggulan.¹³

¹² Dr.Rusyidi Ananda, M.Pd dan Dr. Tien Rafida, M.Hum, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

¹³ Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 16.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar tidak akan terjadi perubahan dan kepalsuan serta menjaga diri dari kelupaan baik sebagian atau seluruhnya.

Ibnu Mas'ud radhiallahu'anhu meriwayatkan bahwa Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا
أَقُولُ الْمَ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi).

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan, ketika kita sedang membaca Al-Qur'an satu huruf saja sudah bernilai satu kebaikan, apalagi dalam proses menghafal pasti akan butuh berulang-ulang kali dalam membaca ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an dan kebaikan yang didapatkan akan berlipat ganda.

Farid Wajdi Tahfidz mendefinisikan menghafal Al-Qur'an sebagai proses mengingatnya sehingga dapat diulang dengan lantang atau terus-menerus secara tepat. Orang yang menghafalnya disebut sebagai Al-Hafidz, atau Al-Huffadz dalam bentuk jamak. Definisi ini terdiri dari dua

elemen penting: pertama, harus dibaca dengan benar oleh seseorang yang menghafalnya sesuai dengan undang-undang tajwid dan mushaf Al-Qur'an saat ini. Kedua, seseorang yang menghafal menjaga agar ingatannya tidak luntur karena jika dibiarkan tidak terurus, hafalan Al-Qur'an bisa terjadi dengan sangat cepat. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat disebut sebagai Hafidz Al-Qur'an jika ia telah menghafal sebagian dari Al-Qur'an tetapi tidak membacanya secara konsisten. Demikian pula seseorang yang telah hafal sejumlah Juz atau ayat dari Al-Qur'an tidak dianggap sebagai Hafidz Al-Qur'an.¹⁴

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan tetapi berlangsung dalam proses mengingat Al-Qur'an dengan benar sehingga dapat diulang-ulang dengan benar dan berkesinambungan, sebagaimana dapat disimpulkan dari definisi yang diberikan di atas.

C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu taraf kesanggupan dalam menguasai pengetahuan ketrampilan serta kecakapan yang dilakukan seseorang dalam melakukan tugasnya. Kemampuan juga diartikan sebagai potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan berbagai tugas atau suatu pekerjaan dan penilaian atas tindakan seseorang.¹⁵

Dalam suatu kehidupan tanpa disadari kita sering menghafal sesuatu yang ada disekitar dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu dalam

¹⁴ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelejaraan Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 01 (Juni 2016): 66.

¹⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 381.

proses pembelajaran perlu dibutuhkan usaha penghafalan. Kata “hafal” berarti dapat tersimpan dalam ingatan (tanpa melihat buku). Jika akhirnya diberikan “an” maka bisa berarti belajar mengenai pelajaran atau sesuatu sampai hafal. Dan juga berarti “berusaha menerapkan dalam pikiran agar selalu ingat”.¹⁶

Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur’an yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian membaca menurut kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.¹⁷

1. Kelancaran dalam menghafal

Menghafal Al-Qur’an perlu mempunyai ingatan yang baik, dan teliti dalam menjaga hafalan. Sehingga kemampuan menghafal bisa dikatakan baik apabila orang yang menghafalkan Al-Qur’an dapat menghafal dengan benar dan tidak ada kesalahan.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Sebagai penghafal Al-Qur’an harus mampu membaca Al-Qur’an terlebih dahulu sesuai kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- a. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- b. Shifatul huruf (sifat dan keadaan huruf)
- c. Ahkamul huruf (hukum dan kaidah bacaan)
- d. Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

3. *Fashahah*

¹⁶ Ibid., 381.

¹⁷ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira’atil Qur’an*, Pedoman Bagi Qari’-Qari’ah Hafidh Hafidhah dan Hakim Dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2015), 356-357.

Sesorang yang membaca Al-Qur'an juga harus bisa fasih ketika membaca atau jelas dan terang setiap kalimat yang akan dibacanya. Hal tersebut dapat dilihat ketika sudah memahami diantaranya:

- a. Al-wafa wal-ibtida' (ketepatan berhenti dan memulai bacaan kembali)
- b. Mura'atul huruf wal-harokat (menjaga keberedaan huruf dan harokat)
- c. Mura'atul kalimah wal-ayat (menjaga keberedaan kata dan ayat).¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas bisa dipastikan bahwa, kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan untuk, menjaga, mengingat serta memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW. Ada beberapa cara agar kita bisa mengingat, menghafal, dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal antara lain dengan cara:

1. Selalu bersama atau berkumpul dengan *Hafidz* Al-Qur'an.
2. Menggunakan satu mushaf.
3. Membaca dalam sholat.
4. Sering mendengarkan bacaan seperti murottal.
5. Mengulang ayat telah dihafal dengan cara *hadr*.¹⁹

¹⁸ Ibid., 198.

¹⁹ M. Ilyas, "Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V, No.1, (2020): 10-11.

Sedangkan menghafal Al-Qur'an merupakan tujuan yang sangat tinggi dalam proses belajar Al-Qur'an, dan mengajarkannya merupakan tugas yang sangat mulia disisi Allah SWT.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menganalisis pekerjaan sebelumnya. Tinjauan literatur hanya mengumpulkan data tentang teori yang terkait dengan topik studi dan digunakan untuk membangun landasan ilmiah. Program Tahfidz disebut sebagai kata utama kajian secara umum. Peneliti menggunakan kata kunci tersebut sebagai pedoman dalam mencari temuan penelitian dan karya ilmiah terdahulu dari berbagai sumber yang terpercaya dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan dan pencantuman temuan penelitian terdahulu ke dalam penelitian ini didasarkan pada perbandingan tema, kata kunci, dan isi, landasan teori, atau perbandingan temuan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki persamaan tema maupun kata kunci sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Dian Mahza Zulina, dalam skripsinya yang berjudul "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar", dengan metode penelitian dekriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik didukung dengan adanya metode-metode yang ada.

2. Penelitian yang dilakukan Lisnawati, dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Smp Islam Terpadu Khazanah Sungai Pinang Kecamatan Pujud, Riau”, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Smp Islam Terpadu Khazanah Sungai Pinang Kecamatan Pujud, Riau sudah terlaksana sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan yang ada. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu: fisik dan psikis yang baik, piagam atau *reward*, fasilitas atau ruangan yang nyaman, serta dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi; rasa malas, sakit, libur sekolah, dan waktu yang cukup sempit.
3. Penelitian yang dilakukan Adila Amalia, dalam skripsinya yang berjudul ”Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz super camp dalam meningkatkan hafalan siswa di SMAIT Darul ‘Ilmi Bndar Lampung sudah efektif. Hal tersebut berdasarkan hasil tes menghafal siswa selama program *tahfidz super camp* berlangsung, dengan perolehan skor 84% yang apabila dikategorikan termasuk efektif.
4. Penelitian yang dilakukan Sanudin, pada skripsinya yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo”, dengan menggunakan jenis

penelitian kualitatif. Hasil dari dari penelitian ini dapat disimpulkan perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo dibagi menjadi dua yaitu: Manajemen Pondok dan Manajemen Program Tahfidz, proses pelaksanaan program tahfidz yang ada menggunakan metode pengulangan, bimbingan, dan setoranya bergantian dalam satu ruangan. Kemudian terdapat proses evaluasi hafalan yang dilakukan dua kali yaitu; setiap hari setelah shubuh, dan setiap enam bulan sekali atau satu semester.

5. Penelitian yang dilakukan Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, dalam jurnal dengan judul “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an”, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode ODOA adalah sebuah usaha untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an selain membaca dan memahaminya juga berusaha untuk menghafalkannya, dalam penelitian ini lebih terfokus untuk membuat rencana penerapan metode ODOA dalam meningkatkan kemampuan hafalan serta evaluasi kegiatan hafalan yang ada di SD NU Awar-awar.

Tabel 2. 1 Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dian Mahza Zulina, Pengelolaan Programm <i>Tahfidz</i> Dalam Pembentukan Karakter Anak	Memiliki persamaan penelitian tentang pengelolaan program tahfidz, dan	Dalam penelitian Dian Mahza zulina, tujuan penelitiannya lebih fokus dalam	Penelitian ini lebih fokus terhadap pengelolaan program tahfidz

	Di Smp Neuheun Aceh Besar, 2018	menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	pembentukan karakter anak melalui adanya program tahfidz	dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kebon Dalem Lamongan
2.	Lisnawati, Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Islam Terpadu Khazanah Sungai Pinang Kecamatan Pujud, Riau, 2022	Memiliki kesamaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan program tahfidz, serta untuk mengetahui metode yang digunakan	Penelitian yang dilakukan Lisnawati hanya terfokus untuk mengetahui proses adanya program tahfidz di sekolah tersebut	Penelitian ini lebih fokus terhadap pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kebon Dalem Lamongan
3.	Adila Amalia, Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Sma Darul 'Ilmi Bandar Lampung, 2019	Memiliki kesamaan penelitian program tahfidz dalam rencana meningkatkan hafalan siswa, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Dalam penelitian Adila Amalia penelitian program tahfidz menggunakan metode super camp yang merupakan program menginap hanya beberapa hari untuk meningkatkan hafalan	Penelitian ini lebih fokus terhadap pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kebon

				Dalem Lamongan
4.	Sanudin, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo, 2020	Menggunakan jenis penelitian kualitatif sekaligus penelitian sama-sama menggunakan subjek program tahfidz Al-Qur'an	Penelitian yang dilakukan Sanudin lebih fokus untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfidz yang ada	Penelitian ini lebih fokus terhadap pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kebon Dalem Lamongan
5.	Khoirul Anwar Dan Mufti Hafiyana, Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, 2018	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan tujuan dalam peningkatan menghafal Al-Qur'an	Dalam penelitian yang dilakukan Khoirul Anwar dan Muftih Hafiyana lebih fokus dalam penerepan satu metode yaitu ODOA untuk meningkatkan hafalan	Penelitian ini lebih fokus terhadap pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kebon Dalem Lamongan

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an santri. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang rangkaian konsep dari pengelolaan program tahfidz bagi santri. Bagaimana pengelolaan program tahfidz memiliki empat cara yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan sehingga siswa akan memiliki kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kebon Dalem.

Gambar 2. 1 Skema Gambar Konseptual

